

The Effectiveness of Health Education Using Local Language Mental Health Books on Mental Health Knowledge of Senior High School Adolescents in Kupang Regency

Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Buku Kesehatan Jiwa Berbahasa Lokal Terhadap Pengetahuan Kesehatan Jiwa Remaja SMA di Kabupaten Kupang.

Flavianus Riantiarno^{1*}, Saverinus Suhardin², Yosefina Frisnarati Novita Lagut³, Theodehild M. Theresia Dee⁴, Siti Sakinah⁵, Rian Rifaldo Lote⁶, Deriens D. Aprilin Bire⁷

¹Program Studi Profesi Ners, STIKes Maranatha Kupang

²Prodi D3 Keperawatan, STIKes Maranatha Kupang

^{3,4,5,6,7}Prodi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Maranatha Kupang

*Corresponding Author: riantiarnoflavianus@gmail.com

Received: 23-10-2024; Revised: 16-12-2024, Accepted: 23-12-2024

ABSTRAK

Masalah kesehatan jiwa remaja merupakan masalah kesehatan yang serius. Terjadi peningkatan masalah kesehatan jiwa pada remaja. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penyebab. Pengetahuan kesehatan mental, dapat membuat keputusan yang tepat tentang kesejahteraan mental mereka sendiri dan mencari bantuan saat mereka membutuhkannya. Pendidikan kesehatan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan. Banyak penelitian selama ini yang menggunakan berbagai bentuk media pendidikan kesehatan, namun belum ada yang menggunakan media buku saku kesehatan berbahasa daerah (local). Tujuan penelitian, untuk mengetahui Efektifitas pendidikan kesehatan dengan menggunakan buku saku kesehatan jiwa berbahasa Lokal terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan Jiwa. Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan rancangan penelitian Pretest and Posttest two Group Design. Besar sample 150 responden, dengan teknik pengambilan sample: purposive sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner pengetahuan pada pre-test dan post-test. Hasil penelitian menggunakan uji Wilcoxon didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan menggunakan buku berbahasa daerah (lokal) efektif terhadap pengetahuan kesehatan jiwa remaja dengan p value 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulannya, Buku Kesehatan Jiwa berbahasa lokal, dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan jiwa remaja.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Buku berbahasa daerah, Kesehatan Jiwa, Remaja, Pengetahuan

ABSTRACT

Mental health problems in adolescents are a serious health problem. There is an increase in mental health problems in adolescents. Knowledge is one of the contributing factors. Mental health knowledge can make the right decisions about their own mental well-being and seek help when they need it. Health education is an effort to increase knowledge. Many studies use health media to increase mental health knowledge. The novelty in this study is the use of local language health pocket books. The purpose of the study was to determine the effectiveness of health education using local language mental health pocket books on adolescent knowledge of mental health. This type of research is a Quasi Experiment with a Pretest and Posttest two Group Design research design. The sample size was 150 respondents, with a sampling technique: purposive sampling. Data collection using a knowledge questionnaire in the pre-test and post-test. The results of the study using the Wilcoxon test showed that health education using local language books was effective in increasing adolescent mental health knowledge with a p value of 0.000 ($p < 0.05$). In conclusion, local language Mental Health Books can be used to improve adolescent mental health knowledge.

Keywords: Health Education, Regional Language Books, Mental Health, Adolescents, Knowledge



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Kesehatan jiwa memiliki nilai intrinsik dan instrumental serta merupakan bagian integral dari kesejahteraan manusia. Kesehatan fisik, jiwa, dan sosial merupakan bagian dari kehidupan manusia (WHO, 2024). Kesehatan mental adalah hak asasi manusia yang mendasar. Kesehatan jiwa berpengaruh terhadap angka kesakitan dan kematian di seluruh dunia (Campbell, Dann & Patalay, 2022). Kesehatan Jiwa mencakupi semua usia. Sejak

dalam kandungan sampai dengan lansia, kesehatan Jiwa sangat dibutuhkan. Salah satu masa yang membutuhkan kesehatan jiwa yang baik adalah pada masa remaja.

Masa remaja adalah fase kehidupan yang ditandai dengan perkembangan penting yaitu fisik, psikologis, emosional, dan sosial (Campbell, Dann & Patalay, 2022). Perkembangan ini berdampak terhadap kesehatan jiwa dan kesehatan fisik. Remaja harus memiliki kesehatan jiwa dan fisik yang baik, karena akan berpengaruh terhadap perkembangannya.

Kesehatan jiwa remaja yang baik merupakan investasi yang baik bagi suatu negara. Perkembangan emosional dan sosial pada masa remaja nanti mempengaruhi kondisi kesehatan orang dewasa (Guthold et al, 2023). Gangguan jiwa berkontribusi terhadap kecacatan pada remaja (Filges et al, 2023). Kondisi kesehatan Jiwa yang buruk berdampak negatif terhadap pencapaian pendidikan, hubungan sosial, produktivitas remaja (WHO, 2024). Bahkan masalah kesehatan jiwa yang bersifat sementara dapat menyebabkan gangguan jangka panjang dalam lingkungan belajar dan kerja (WHO, 2024, Erskine et al, 2021). Konsekuensi dari kegagalan mengatasi kondisi kesehatan jiwa remaja akan meluas hingga masa dewasa, bisa membatasi peluang untuk menjalani kehidupan yang memuaskan di masa dewasa. Faktanya, bahwa sekarang masalah kesehatan jiwa remaja menjadi salah satu masalah yang serius.

Data menunjukkan bahwa satu dari tujuh anak usia 10-19 tahun mengalami gangguan Jiwa, yang merupakan 13% dari beban penyakit global pada kelompok usia ini. Depresi, kecemasan dan gangguan perilaku merupakan masalah kesehatan Jiwa kalangan remaja. Pada kasus tertentu, Bunuh diri adalah penyebab kematian keempat pada kelompok usia 15-29 tahun. Sebuah survei menyatakan bahwa remaja sering merasa tertekan atau rendahnya minat beraktivitas (WHO, 2024). Hasil survey Indonesia National Adolescent Jiwa Health Survey (I-NAMHS), yang mengukur angka kejadian gangguan kesehatan Jiwa pada remaja 10 – 17 tahun di Indonesia, menunjukkan bahwa satu dari tiga remaja Indonesia memiliki masalah kesehatan Jiwa (Erskine et al, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan jiwa remaja adalah masalah yang sangat serius.

Berbagai faktor berpengaruh terhadap kesehatan jiwa remaja. Salah satunya adalah pengetahuan remaja tentang Kesehatan jiwa. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan jiwa berpengaruh terhadap upaya meningkatkan kesehatan jiwa remaja (Cheng et al, 2021). Sehingga berdampak pada kesehatan jiwa tidak diperhatikan, stigma yang buruk dan pemanfaatan layanan kesehatan yang kurang. Pengetahuan tentang kesehatan jiwa perlu dimiliki remaja untuk mempertahankan status kesehatan mentalnya. Pengetahuan kesehatan Jiwa yang kurang berpengaruh terhadap status kesehatan jiwa remaja, dampaknya remaja kesulitan dalam mengatasi masalah kesehatan jiwa. Pengetahuan remaja yang kurang tentang kesehatan Jiwa bisa mempengaruhi sikap remaja terhadap gangguan kesehatan Jiwa, yaitu sikap negatif.

Survei dilakukan penulis pada remaja di beberapa remaja SMA di Kupang, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan jiwa sangat kurang. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan Siswa, bahwa kesehatan jiwa belum tersosialisasi dengan baik, bahkan ada sekolah yang belum tersentuh dengan kesehatan jiwa. Sementara itu, kasus Bunuh Diri Remaja di Kupang marak terjadi. Selama tahun 2023 terhitung ada 10 orang buuh diri. Selain itu, berdasarkan data dari RS Jiwa Kupang menunjukkan banyak pasien yang dirawat adalah usia Remaja. Pasien yang berkunjung dan berkonsultasi ke Poli Kesehatan Jiwa juga banyak berusia Remaja. Hal ini menunjukkan bahwa masalah ini sangat serius.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu bagian promosi kesehatan jiwa pada remaja. Sangat Penting untuk melakukan pendidikan kesehatan jiwa pada remaja. Rencana Aksi Kesehatan Jiwa 2013-2020 dunia telah ditetapkan bahwa negara wajib melakukan promosi dan pendidikan kesehatan kepada semua manusia. Pengetahuan tentang kesehatan Jiwa remaja sangat dipengaruhi oleh informasi yang diterima. Berbagai upaya dilakukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan Remaja. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan berbagai model media. Edukasi menggunakan Leaflet, Audiovisual, lembar balik dan sebagainya. Namun demikian, dalam upaya meningkatkan pengetahuan kita bisa memanfaatkan kearifan lokal. Salah satunya adalah bahasa local, atau bahasa yang sering digunakan sehari-hari.

Bahasa merupakan salah satu poin penting untuk memastikan bahwa informasi promosi kesehatan yang disampaikan melalui media mudah dipahami (Fry, 2020). Bahasa daerah lebih berpotensi memengaruhi dan meningkatkan pemahaman topik kesehatan (Abrar, E. A., 2022). Bahasa daerah memiliki berbagai fungsi serta peran dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa daerah juga berperan penting dalam pemeliharaan dan penyebaran pengetahuan di suatu daerah (Kemendikbud, 2024). Penggunaan bahasa daerah dapat menjadi pendekatan untuk memungkinkan peningkatan pengetahuan remaja (Amponsem-Boateng, 2021). Bahasa Daerah dapat digunakan dalam Media KIE dalam upaya memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat.

Kabupaten Kupang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki bahasa daerahnya sendiri. Kabupaten Kupang memiliki banyak bahasa daerah karena memiliki banyak suku. Bahasa yang digunakan dalam keseharian adalah bahasa Dawan (timor), bahasa Helong dan bahasa Buna. Hasil pengamatan, beda suku maka bahasanya juga berbeda. Namun demikian secara umum, di Kabupaten Kupang bahasa yang

umum digunakan adalah bahasa daerah lokal yaitu bahasa kupang. Para remajapun sering menggunakan bahasa kupang. Dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan seringkali penulis dengan sejawat tenaga kesehatan menggunakan bahasa kupang sebagai penguat dalam edukasi pendidikan kesehatan. Masyarakat Kabupaten Kupang juga secara umum menggunakan bahasa kupang sebagai bahasa keseharian, walaupun itu berbeda suku dan bisa dipahami bersama.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Buku Kesehatan Jiwa Berbahasa Daerah (bahasa Lokal) terhadap pengetahuan Kesehatan Jiwa Remaja.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis Quasy Eksperimen. Desain yang digunakan Pretest and Posttest two Group Design. Populasi penelitian adalah berjumlah 239 orang. Sampelnya dihitung dengan menggunakan slovin, didapatkan jumlah sampel 150 orang, yang kemudian dibagi dalam dua kelompok dengan 75 kelompok control dan 75 kelompok intervensi. Masing-masing responden diberikan kuisisioner yang berisi pertanyaan 18 point terkait pengertian, cirri sehatn jiwa, cirri masalah kesehatan jiwa, cirri gangguan jiwa dan bagaimana agar tetap sehat jiwa. Kuesioner pengetahuan telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas, dengan nilai r tabel 0.492 dan Corbach's Alphasebesar 0.839. Nilai pengetahuan dikategorikan ke dalam tiga ketegori, yaitu baik, cukup, dan kurang.

Proses pengambilan data diawali dengan pemberian kuesioner sebelum dilakukan pendidikan kesehatan (pre-test). Kemudian buku diberikan dan dibagikan kepada siswa. Selama satu bulan buku ada pada siswa. Untuk control siswa baca buku itu dengan membentuk Whatsap Group dann pada minggu kedua, peneliti mengunjungi sekolah untuk memastikan buku dibaca. Selain itu sekolah punya program literasi, setiap pagi membaca buku. Buku yang dibagikan, dijadikan rujukan untuk bahan bacaan terutama pada responden. Kemudian, pada akhir bulan peneliti kemudian melakukan post test. Setelah data pre-test dan post-test terkumpul dari seluruh responden, maka data dianalisis menggunakan SPSS dengan menggunakan uji Wilcoxon.

Penelitian ini memperhatikan etika penelitian. Sebelum dilakukan penelitian, dilakukan ujia etik. Uji etik dilaksanakan pada lembaga Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta dengan persetujuan etik no Nomor: 017/KEPK/IX/2024. Etika penelitian yang diterapkan adalah kerahasiaan data responden, sebelum penelitian responden menandatangani lembar persetujuan responden atau informed consent. Selain itu peneliti juga memberikan buku kesehatan jiwa, leaflet dan poster kesehatan jiwa sebagai tanda terima kasih peneliti kepada responden

3. HASIL

3.1 Analisis Univariat

3.1.1 Karasteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karasteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	f	%	f	%
Laki-laki	33	44	31	41.3
Perempuan	42	56	44	58.7
Total	75	100	75	100

Berdasarkan Tabel 1, responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 86 responden (57,3%)

3.1.2 Distribusi Pengetahuan sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	f	%	f	%
Baik	11	14.7	16	21.3
Cukup	17	22.6	15	20
Kurang	47	62.7	44	58.7
Total	75	100	75	100

Berdasarkan tabel 2, pada kelompok intervensi pengetahuan responden terbanyak adalah pengetahuan kurang yaitu 47 responden (62,7%), dan pada kelompok kontrol, pengetahuan responden terbanyak adalah pengetahuan kurang yaitu 44 responden (58,7%)

3.1.3 Distribusi Pengetahuan setelah dilakukan pendidikan Kesehatan

Tabel 3, Distribusi Pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan

Pengetahuan	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	f	%	f	%
Baik	67	89,3	15	20
Cukup	6	8	12	16
Kurang	2	2,7	48	64
Total	75	100	75	100

Berdasarkan tabel 2, pada kelompok intervensi pengetahuan responden terbanyak adalah pengetahuan Baik yaitu 67 responden (89,3%), dan pada kelompok kontrol, pengetahuan responden terbanyak adalah pengetahuan kurang yaitu 48 responden (64%)

3.2 Analisis Univariat

Tabel 4 Analisis Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Buku Kesehatan Jiwa Berbahasa daerah (Lokal) terhadap pengetahuan Kesehatan Jiwa Remaja SMA di Kabupaten Kupang (n = 75)

Intervensi	N	p value
Pre-Post	Negative Ranks	1 ^a
	Positive Ranks	71 ^b
	Ties	3 ^c
	Total	75

Berdasarkan tabel 6 Hasil analisis uji Wilcoxon didapatkan nilai p value = 0.000 yang artinya nilai $p < \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Buku Kesehatan Jiwa Berbahasa daerah (Lokal) efektif terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang Kesehatann jiwa

4. DISKUSI

Pendidikan kesehatan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengubah perilaku individu atau kelompok (Kristianingsih, Winarni & Wangge, 2023). Selain itu, pendidikan kesehatan juga merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku individu. Peningkatan pengetahuan tidak hanya pada individu, tetapi pada kelompok.

Pendidikan kesehatan bertujuan untuk memberdayakan individu agar dapat membuat keputusan dari informasi yang tepat. Hal ini terkait dengan kesehatan mereka sendiri, mendorong perilaku individu preventif, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Jessop *et al.*, 2020).

Pendidikan kesehatan sangat penting. Demikian juga pendidikan kesehatan jiwa juga sangatlah penting. Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan ataupun perilaku seseorang. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan mental menjadi sangat penting dalam mencapai kesejahteraan psikologis (Quek *et al.*, 2019). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan jiwa tidak hanya untuk pemahaman yang lebih luas, tetapi juga membentuk diri dalam upaya mencegah masalah kesehatan mental individu (Shelemy *et al.*, 2019). Pemberian informasi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Informasi tersebut dapat diberikan dalam beberapa bentuk salah satunya pemberian pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan mental jiwa (p value=0.001). Hal ini sejalan dengan penelitian Ferdian, (2024), dimana ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan kesehatan jiwa. Selain itu penelitian Hamdan, (2023) itu menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan Remaja. Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan kesehatan jiwa remaja. Penggunaan media pendidikan kesehatan, bisa memberikan informasi yang berdampak pada pengetahuan kesehatan jiwa remaja (Sutiawati, 2024)

Meskipun media yang digunakan berbeda, namun demikian pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Ada beberapa penelitian menggunakan beberapa media diantaranya, leaflet,

audiovisual dan modul. Semuanya berpengaruh terhadap pengetahuan. Pada penelitian ini, media penkes buku berbahasa lokal menjadi sangat menarik, karena menurut peneliti hal ini meningkatkan pengetahuan seseorang. Dengan didukung oleh kegiatan literasi disekolah, remaja bisa membaca bukunya kemudian bisa memberikan informasi tentang kesehatan jiwa remaja. Menurut Kusche & Greenberg (2018), media yang telah dikembangkan untuk meningkatkan literasi kesehatan mental antara lain buku.

Peningkatan skor jawaban benar pada kuisioner pengetahuan tentang kesehatan jiwa remaja menunjukkan adanya proses pembelajaran yang dialami oleh remaja selama dilakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat mengubah perilaku individu (Utami & Estria, 2024)

Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk program program promosi kesehatan (Were, 2011., Gott, 2003., Grenberg, 2004). Dengan meningkatnya masalah kesehatan jiwa remaja, sekolah bisa dijadikan tempat dalam upaya promosi dan pencegahan sehingga remaja bisa sehat jiwa. Meningkatnya gangguan jiwa pada remaja serta minimnya pemahaman tentang kesehatan mental menunjukkan perlunya peningkatan edukasi kesehatan mental yang sehat. Ketidaktahuan tentang kesehatan mental juga dapat mengindikasikan ketidakmampuan dalam mengembangkan literasi kesehatan mental (Rudianto, 2022).

Meskipun pelaksanaan pendidikan kesehatan di sekolah menghadapi sejumlah tantangan. Misalnya keterbatasan sumber daya (Ferdian, Hikmat, Harahap & Sutanto, 2024), namun memberi peluang besar untuk meningkatkan pemahaman remaja. Selain itu, dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang kesehatan mental (Yosep dkk., 2023). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa, meskipun ada keterbatasan, namun memebri pamaruh yang besar pada remaja. Bahkan ada remaja yang antusias, bahwa kesehatan jiwa sanatlah penting.

Pengetahuan tentang kesehatan jiwa di kalangan remaja diidentifikasi sebagai salah satu aspek yang seringkali kurang mendapatkan perhatian (Harrer *et al.*, 2021). Sekolah bisa menjadi tempat yang baik untuk meningkatkan kesehatan jiwa pada masa remaja. Hasil ini menunjukkan potensi pentingnya mengintegrasikan pendidikan kesehatan dalam kurikulum sekolah sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kesehatan mental siswa secara holistik (Sadeli & Karneli, 2022; Santilli *et al.*, 2022). Dapat dilakukan melalui pengembangan dan penyesuaian modul pembelajaran, pelajaran kesehatan, atau kegiatan ekstrakurikuler yang menyoroti pentingnya kesehatan mental (Midgett *et al.*, 2017). Selain itu, memastikan sumber daya yang memadai, seperti panduan praktis, manual, atau situs web yang berisi informasi dan sumber daya kesehatan mental yang dapat diakses siswa secara mandiri, juga merupakan langkah penting (Khine *et al.*, 2020). Selain itu, penting untuk melanjutkan dialog yang terbuka dan berkelanjutan tentang kesehatan mental di antara siswa, orang tua, dan staf sekolah, baik melalui pertemuan rutin, seminar, atau kegiatan sosial lainnya (McClain *et al.*, 2016). Dengan cara ini, sekolah dapat menciptakan budaya yang mendukung. Peduli terhadap kesehatan mental. Hal ini bisa memperkuat pemahaman dan kesadaran siswa tentang kesehatan mental (Hintz *et al.*, 2015).

Adanya Peningkatan masalah kesehatan remaja harus menjadi perhatian di sekolah. Kurangnya pemahaman atau pengetahuan terhadap kesehatan jiwa dapat memperburuk masalah. Perlunya kesadaran akan tanda-tanda awal serta cara penanggulangan yang tepat (Baloch *et al.*, 2021). Upaya untuk mengatasi masalah kurangnya pengetahuan tersebut perlu diarahkan melalui pendidikan kesehatan yang terfokus. Sekolah harus berperan aktif. Tenaga Kesehatan, guru ataupun lembaga pendidikan bersama-sama dalam merancang serta implementasi program pendidikan kesehatan jiwa. Tenaga kesehatan dan lembaga pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan mental (Tehrani & Olyani, 2021). Hal tersebut bisa memberi pemahaman yang lebih baik mengenai kesehatan mental, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan membekali remaja dengan strategi-coping yang efektif (Manrique *et al.*, 2020). Peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh pemberian pendidikan kesehatan. Setelah diberikan informasi kesehatan, seseorang dapat memahami, sehingga meningkatkan pengetahuan yang berdampak pada perilaku kesehatan. Seorang remaja yang tahu akan kesehatan jiwa, maka remaja tersbut dapat memiliki sikap menjaga agar dirinya tetap sehat secara mental. Keterbatasan penelitian adalah responden tidak mewakili populasi remaja secara keseluruhan, karena hanya mengambil dua sekolah yang dijadikan sampel.

5. KESIMPULAN

Temuan kami menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mental merupakan alat yang menjanjikan untuk meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan mental. Memberikan pendidikan kesehatan mental kepada remaja memungkinkan siswa untuk mempelajari dan memahami berbagai masalah terkait penyakit mental. Studi ini menunjukkan dampak langsung dari pengalaman pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja terhadap kesehatan mental.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan buku kesehatan jiwa berbahasa lokal pada remaja. Ini sangat penting menjadi perhatian, terutama bagi layanan kesehatan dan lembaga pendidikan. Media pendidikan kesehatan banyak. Salah satunya adalah buku saku. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dengan media buku, member manfaat yang besar pada pengetahuan remaja. Selain itu, buku kesehatan jiwa berbahasa lokal ini merupakan salah satu

terobosan baru dalam promosi kesehatan. Dengan menggunakan bahasa local, maka pemanfaatan keraifan local dilakukan. Ada baiknya, penggunaan media pendidikan lain juga menggunakan bahasa local biar masyarakat bisa memahaminya terutama terkait masalah kesehatan jiwa

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan dukungan berupa hibah penelitian dengan Nomor Kontrak 117/E5/PG.02.00.PL/2024. Juga terima kasih kepada sekolah-sekolah yang menjadi tempat penelitian. Kepada STIKes Maranatha yang telah mendukung dalam melaksanakan penelitian.

REFERENSI

- Baloch, G. M., Sundarasan, S., Chinna, K., Nurunnabi, M., Kamaludin, K., Khoshaim, H. B., Hossain, S. F. A., & AlSukayt, A. (2021). COVID-19: exploring impacts of the pandemic and lockdown on mental health of Pakistani students. *PeerJ*, 9, e10612. <https://doi.org/10.7717/peerj.10612>
- Campbell, O. L. K., Bann, D., & Patalay, P. (2021). The gender gap in adolescent mental health: A cross-national investigation of 566,829 adolescents across 73 countries. *SSM - population health*, 13, 100742. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2021.100742>
- Cheng, S., An, D., Yao, Z., Liu, J. J., Ning, X., Wong, J. P., Fung, K. P., Vahabi, M., Poon, M. K., Yamada, J., Cheng, S., Gao, J., Cong, X., Sun, G., Li, A. T., Wang, X., & Jia, C. (2021). Association between Mental Health Knowledge Level and Depressive Symptoms among Chinese College Students. *International journal of environmental research and public health*, 18(4), 1850. <https://doi.org/10.3390/ijerph18041850>
- Erskine, H. E., Maravilla, J. C., Wado, Y. D., Wahdi, A. E., Loi, V. M., Fine, S. L., Li, M., Ramaiya, A., Wekesah, F. M., Odunga, S. A., Njeri, A., Setyawan, A., Astrini, Y. P., Rachmawati, R., Hoa, D. T. K., Wallis, K., McGrath, C., Shadid, J., Enright, M. E., Blondell, S. J., ... Scott, J. G. (2024). Prevalence of adolescent mental disorders in Kenya, Indonesia, and Viet Nam measured by the National Adolescent Mental Health Surveys (NAMHS): a multi-national cross-sectional study. *Lancet (London, England)*, 403(10437), 1671–1680. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(23\)02641-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(23)02641-7)
- Febrianti, A., Elita V & Dewi, W. Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Mental Dengan Status Mental Remaja. (2022). *Riau Nursing Journal*, 1(1)
- Ferdian, D., Hikmat, R., Zuqriefa B.A., Ma'ruf, L.H.T.,.....Hutapea, R.2024. Pengaruh Edukasi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Mental. Mahesa: *Malayahati Health Student Journal*, 4 (5), 2058-2067
- Ferdian, D., Hikmat, R., Harahap, S., & Sutanto, H. (2024). Effect Of Health Education to Increase Students' Knowledge of Counseling. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(2), 825-834. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6i2.3061>
- Filges T, Verner M, Ladekjær E, Bengtzen E. PROTOCOL: Participation in organised sport to improve and prevent adverse developmental trajectories of at-risk youth: A systematic review. (2023). *Campbell Syst Rev*. 19 (2): e1321. DOI: 10.1002/cl2.1321
- Fuadah, F., Ardayani, T & Febriani, M. 2023. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Depresi Pada Jurusan Analis Kimia Kelas Xi Smk Negeri 7 Bandung. *Media Ilmiah Kesehatan Indonesia*, 1 (1), 24-27
- Gott, J. 2003. The school: The front line of mental health development?. *Pastoral Care in Education*, 21 (4), 5–13.
- Greenberg M. T. (2004). Current and future challenges in school-based prevention: the researcher perspective. *Prevention science : the official journal of the Society for Prevention Research*, 5(1), 5–13. <https://doi.org/10.1023/b:prev.0000013976.84939.55>
- Guthold, R., Carvajal-Velez, L., Adebayo, E., Azzopardi, P., Baltag, V., Dastgiri, S., Dua, T., Fagan, L., Ferguson, B. J., Inchley, J. C., Mekuria, M. L., Moller, A. B., Servili, C., & Requejo, J. (2023). The Importance of Mental Health Measurement to Improve Global Adolescent Health. *The Journal of adolescent health : official publication of the Society for Adolescent Medicine*, 72(1S), S3–S6. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2021.03.030>
- Harrer, M., Apolinário-Hagen, J., Fritsche, L., Salewski, C., Zarski, A. C., Lehr, D., Baumeister, H., Cuijpers, P., & Ebert, D. D. (2021). Effect of an internet- and app-based stress intervention compared to online psychoeducation in university students with depressive symptoms: Results of a randomized controlled trial. *Internet interventions*, 24, 100374. <https://doi.org/10.1016/j.invent.2021.100374>
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. In K-Media.
- Jessop, D. C., Reid, M., & Solomon, L. (2020). Financial concern predicts deteriorations in mental and physical health among university students. *Psychology Health.*, 35. <https://doi.org/10.1080/08870446.2019.1626393>
- Kementriaan Pendidikan dan Kebudayaan. (2024). Bahasa Daerah Warisan Budaya yang Memperkaya Bangsa. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/ragam-informasi/article/bahasa-daerah-warisan-budaya-yang-memperkaya-bangsa-diakses-pada-tanggal-15-Mei-2024>.
- Khine, A. T., Saw, Y. M., Htut, Z. Y., Khaing, C. T., Soe, H. Z., Swe, K. K., Thike, T., Htet, H., Saw, T. N., Cho, S. M., Kariya, T., Yamamoto, E., & Hamajima, N. (2020). Assessing risk factors and impact of cyberbullying victimization among university students in Myanmar: A cross-sectional study. *PLOS ONE*, 15(1), e0227051. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0227051>

- Kristianingsih, Y., Winarni, S & Wangge N, F. 2023. Pendidikan kesehatan tentang kesehatan jiwa remaja di masa pandemi covid 19. *Jurnal Pengabdian Kesehatan ITEKES Cendekia Utama Kudus* ,6 (1)
- Kutcher, S., Wei, Y., Carr, W., Rodger, S., & Gilham, C. (2018). TEACH Mental Health: A comprehensive mental health literacy learner resource for pre-service and practicing teachers.
- Manrique, M., Allwood, M. A., Pugach, C. P., Amoh, N., & Cerbone, A. (2020). Time and support do not heal all wounds: Mental health correlates of past bullying among college students. *Journal of American College Health*, 68(3), 227–235. <https://doi.org/10.1080/07448481.2018.1538999>
- McClain, S., Beasley, S. T., Jones, B., Awosogba, O., Jacskson, S., & Cokely, K. (2016). An examination of the impact of racial discrimination, ethnic identity, imposter feelings, and minority status stress on the mental health of Black college students. *Journal of Multicultural Counseling and Development*, 44. <https://doi.org/10.1002/jmcd.12040>
- Midgett, A., Doumas, D. M., Trull, R., & Johnson, J. (2017). Training students who occasionally bully to be peer advocates: Can a brief bystander intervention decrease bullying behavior?. *Journal of Child and Adolescent Counseling*, 3. <https://doi.org/10.1080/23727810.2016.1277116>
- Nobre, J.; Calha, A.; Luis, H.; Oliveira, A.P.; Monteiro, F.; Ferré-Grau...(2022). Mental Health Literacy and Positive Mental Health in Adolescents: A Correlational Study. *Int. J. Environ.Res. Public Health* , 19
- Quek, T. T. C., Tam, W. W. S., Tran, B. X., Zhang, M., Zhang, Z., Ho, C. S. H., & Ho, R. C. M. (2019). The global prevalence of anxiety among medical students: A meta-analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(15), 1–19. <https://doi.org/10.3390/ijerph16152735>
- Rudianto, Z. N. (2022). Pengaruh Literasi Kesehatan Terhadap Kesadaran Kesehatan Mental Generasi Z Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 11(1), 57. <https://doi.org/10.31290/jpk.v11i1.2.843>
- Sadeli, R. D. P., & Karneli, Y. (2022). Group Counseling's Effectiveness Using Assertive Training to Reduce Bullying Victims' Anxiety in High School. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, 2(3), 2086–2092. <https://doi.org/10.55324/ijoms.v2i3.304>
- Shelemy, L., Harvey, K., & Waite, P. (2019). Supporting students' mental health in schools: What do teachers want and need? *Emotional and Behavioural Difficulties*, 24. <https://doi.org/10.1080/13632752.2019.1582742>
- Sutiawati, N.D., Titin Sutini, T., Fauziah, M., Purwati, H.M., & Nuraidah. 2024. Effectiveness of Video and Leaflet Educational Media in Increasing Adolescent Mental Health Literacy. *JKEP (Jurnal Keperawatan)*, 9(1)
- Tehrani, H., & Olyani, S. (2021). The effect of an education intervention on mental health literacy among middle school female students. *J Health Literacy*, 4.
- Utami, S. N & Suci Ratna Estria, R. S. 2024. The Effect Of Health Education Using “Module On Mental Health For Children And Adolescents” Media On Mental Health Knowledge Of Health Cadres. *Jurnal Keperawatan*, 16(2).
- Weare, K., & Nind, M. (2011). Mental health promotion and problem prevention in schools: what does the evidence say?. *Health promotion international*, 26 Suppl 1, i29–i69. <https://doi.org/10.1093/heapro/dar075>
- World Health Organization. 2024. Mental Health. Geneva: *World Health Organization*
- Yosep, I., Hikmat, R., & Mardhiyah, A. (2023). School-Based Nursing Interventions for Preventing Bullying and Reducing Its Incidence on Students: A Scoping Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2). <https://doi.org/10.3390/ijerph20021577>
- Yosep, I., Pramukti, I., Agustina, H. R., Kurniawan, K., Agustina, H. S., & Hikmat, R. (2023). Triple-P e-Parenting to Improve Awareness of Psychiatric Nurses on Preventing Cyberbullying in Adolescents. *In Healthcare*, 11, (1). <https://doi.org/10.3390/healthcare11010019>